

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 dilatar belakangi oleh krisis moneter yang menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menjadi melemah yang kemudian meluas menjadi krisis ekonomi. Krisis ini telah melumpuhkan berbagai sektor perekonomian di Indonesia, namun hanya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mampu bertahan menghadapi badai krisis. Tingginya kemampuan UMKM melawan krisis menjadikan sektor UMKM sebagai pilar penting dalam perekonomian Indonesia.(Aryawati et al., 2022)

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat memperluas lapangan pekerjaan. Ada berbagai jenis UMKM di Indonesia, salah satunya perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang biasa disebut manufaktur.. Ketatnya persaingan membuat para pelaku UMKM saling berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produknya agar bisa bersaing didunia usaha.

Kabupaten Langkat memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak yang menjadi sektor terbesar dalam roda perekonomian. Namun disisi lain, ada beberapa permasalahan yang dialami oleh UMKM. Namun disamping itu, ada beberapa permasalahan yang dialami oleh UMKM salah satunya adalah ketidaktepatan dalam pengelolaan keuangan yang membuat pelaku UMKM akan kesulitan dalam membuat laporan keuangan

Akuntansi adalah alat yang berguna dalam mengambil keputusan ekonomi dan keuangan termasuk dalam menghitung harga pokok produksi. Harga pokok produksi menurut Mulyadi adalah adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara langsung ataupun tidak langsung untuk memproduksi barang yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.(Putri et al., 2020). Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi akan mengakibatkan harga jual produk menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah yang akan berdampak

langsung pada kelangsungan hidup usaha. Jika harga pokok produksi dihitung dengan tepat, maka akan membantu para pelaku usaha dalam menetapkan harga jual sehingga laba yang diperoleh lebih maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Full costing adalah metode untuk menghitung harga pokok produksi. Metode ini menjumlahkan seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berifat tetap maupun bersifat variabel. (Suharson, 2021). Penetapan harga jual juga sangat berpengaruh demi kelangsungan suatu usaha. *Cost plus pricing* merupakan salah satu metode dalam penetapan harga jual yang biasanya digunakan dalam suatu bisnis. *Cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya total untuk memproduksi dan memasarkan produk. (Kondoy et al., 2015) Dengan metode ini maka laba yang kita inginkan akan didapatkan dengan maksimal karena proposional dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. (Harjanti et al., 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ely Isa Sulastra (2019) yang berjudul “Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional Dengan Metode *Full Costing* (Studi Kasus UD Sari Murni Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa)”. Hasil penelitian ini adalah perhitungan dengan metode perusahaan lebih rendah daripada metode *full costing*. Selisih nilai harga pokok produksi kedua metode yaitu sebesar Rp60.211.875. Hal ini tentunya akan mempengaruhi harga jual sehingga berdampak pada laba. (Sulastra, 2019) Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti menghitung harga jual dengan *cost plus pricing* sehingga harga jual yang ditetapkan lebih tepat sesuai dengan laba yang diinginkan perusahaan.

Selanjutnya, penelitian oleh Dian Purnama (2017) yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* (Studi Pada Pt. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan harga jual lebih efisien dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dengan metode ini maka perusahaan dapat menurunkan

harga jualnya.(Purnama, 2017) Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sumawati (2020) yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Keripik Singkong Melalui Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus UKM Qobidh Kota Tarakan)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keuntungan yang diperoleh dari selisih Harga Pokok Produksi (HPP) dengan Harga Jual (HJ) produk keripik singkong di UKM Qobidh sebesar Rp. 14.197 per kilo atau Rp. 3.550 per bungkus (250 gram). Hal ini berarti $HJ > HPP$ yang artinya usaha produksi produk keripik singkong di UKM Qobidh untung. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif.(Sumawati, 2020)

UMKM yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah UMKM Tempe Ibu Erni yang berlokasi di Jl.Harapan Dusun V, Desa Suka Jadi, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. UMKM ini telah beroperasi selama 22 tahun sejak tahun 2000. Setiap harinya, Ibu Erni memproduksi 200 kg kacang kedelai yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan tempe dan memasarkan tempe tersebut ke pasar setiap paginya.

Tempe yang diproduksi oleh Ibu Erni memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Tempe tersebut dikemas dalam plastik bening dengan ukuran yang bervariasi. Adapun bentuk dan ukuran tempe yang diproduksi oleh Ibu Erni sebagai berikut :

Tabel 1.1 Harga Jual Tempe pada UMKM Tempe Ibu Erni

Takaran Tempe	Harga Jual/pcs (Rp)
70 gram	700
120 gram	1.250
150 gram	1.700
350 gram	4.000

Sumber : Data primer UMKM Tempe Ibu Erni

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ternyata selama ini perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Ibu Erni masih dengan cara yang sederhana belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya sehingga perhitungannya tidak terperinci. Dalam menghitung harga pokok produksinya, Ibu Erni tidak memasukkan biaya overhead pabrik tetap contohnya seperti biaya penyusutan peralatan dan penyusutan mesin, hal inilah yang membuat perhitungan harga pokok produksinya menjadi tidak akurat. Untuk penetapan harga jual, Ibu Erni masih mengikuti harga pasaran menyesuaikan dengan pedagang tempe lainnya sehingga harga jual yang dihasilkan belum sesuai dengan laba yang ia harapkan.

Pencatatan harga pokok produksi dengan cara seperti itu masih kurang relevan sehingga perhitungannya tidak tepat. Agar semua biaya yang terlibat dalam proses produksi diperhitungkan secara rinci, maka sebaiknya harga pokok produksi tersebut dihitung dengan metode *full costing*. Dan untuk harga jual sebaiknya Ibu Erni menggunakan metode *cost plus pricing* agar harga yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diinginkan. Laba yang rendah disebabkan oleh harga jual yang rendah, jika ingin bersaing dengan produk yang ada dipasaran, maka harga harus sesuai dan seimbang. Dengan metode ini, maka akan tergambar jelas semua komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi sehingga dapat membantu pelaku UMKM dalam menentukan harga jual yang tepat.

UMKM Tempe Ibu Erni dipilih menjadi objek penelitian karena berdasarkan survey yang dilakukan, pada UMKM milik Ibu Erni ini lebih banyak memproduksi tempe dibandingkan dengan tempat lain dan juga dengan waktu usaha yang cukup lama yaitu 22 tahun. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut agar UMKM tersebut mampu memperbaiki penentuan harga produksinya dalam menetapkan harga jual.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul tentang **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual Dengan *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus UMKM Tempe Di Kabupaten Langkat)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis menyimpulkan adanya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya sehingga perhitungannya tidak terperinci.
2. Kurangnya pemahaman mengenai metode *full costing* mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan selama ini tidak tepat.
3. Kurangnya pemahaman mengenai metode *cost plus pricing* dalam penetapan harga jual mengakibatkan harga jual tidak sebanding dengan laba yang diharapkan oleh pelaku UMKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas yaitu Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual Dengan *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus UMKM Tempe Di Kabupaten Langkat) , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan metode yang diterapkan oleh pelaku UMKM ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam penetapan harga jual dengan *cost plus pricing* pada UMKM tempe Ibu Erni ?
3. Apakah metode *cost plus pricing* lebih tepat dalam menentukan harga jual pada UMKM tempe Ibu Erni ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan metode yang diterapkan oleh pelaku UMKM !
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam penetapan harga jual dengan *cost plus pricing* pada UMKM Tempe Ibu Erni !
3. Untuk mengetahui apakah metode *cost plus pricing* lebih tepat dalam menentukan harga jual pada UMKM tempe Ibu Erni!

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini berfokus pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang dijadikan sebagai dasar penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing*. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Tempe Ibu Erni yang berfokus pada perhitungan harga pokok produksi dan harga jual. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya diarahkan pada “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual Dengan *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus UMKM Tempe Di Kabupaten Langkat)”.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi kesempatan bagi penulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi biaya, khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam penetapan harga jual dengan *cost plus pricing*.

2. Bagi Instansi Terkait

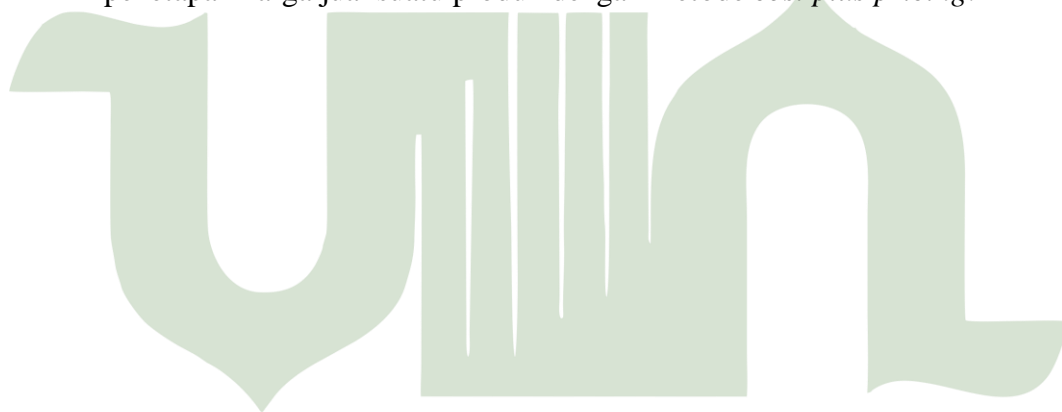
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau solusi dalam pemecahan masalah khususnya mengenai perhitungan harga produksi yang tepat yang sesuai dengan kaidah akuntansi dalam penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing*.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai akuntansi biaya khususnya tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam penetapan harga jual suatu produk dengan metode *cost plus pricing*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN